



PELAKSANAAN KEGIATAN RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 5 BANJARBARU

Muhammad Nor¹, Halilah²

^{1,2} STAI Al-Falah Banjarbaru,

e-mail : halilahstaialfalah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru, dan 11 orang siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru. Dan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, sesuai program yang telah ditentukan. Implikasi dari kegiatan religius tersebut adalah siswa memiliki karakter religius, tanggung jawab, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, gemar membaca dan toleransi. Strategi yang digunakan adalah melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh para guru di sekolah yang diimbangi dengan pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu faktor guru, para guru yang selalu memberikan keteladanan kepada peserta didik, faktor internal dan eksternal siswa, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci: Kegiatan Religius; Membentuk Karakter Siswa; SMP Negeri; Banjarbaru

Abstract : This research is about the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru. The aim is to find out the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru and what factors influence the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru. The subjects in this study were the principal and 3 teachers, and 11 students of SMP Negeri 5 Banjarbaru. And the object of this study is the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru and what factors influence the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. For data analysis using descriptive qualitative analysis by describing the actual incident in the form of a description of the sentence, then the final conclusion is drawn. Based on the research results, it is known that the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru has been going well, according to a predetermined program. The implications of these religious activities are that students have religious character, responsibility, discipline, hard work, independence, creativity, love to read and

tolerance. The strategy used is through the habituation of religious activities and through the example shown by teachers in schools which are balanced by imposing sanctions or punishments on students who violate them. Factors that influence the implementation of religious activities in shaping the character of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru are the teacher factor, teachers who always set an example for students, students' internal and external factors, and a conducive school environment.

Keywords: *Religious Activities; Shaping Student Character; Junior High School; Banjarbaru*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam al Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT. berfirman:

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Maka dari itu, pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar inilah yang akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai karakter yang tertanam dapat menyelesaikan berbagai permasalahan- permasalahan siswa di sekolah maupun di masyarakat. Sering kita jumpai permasalahan-permasalahan siswa sekarang ini seperti tawuran antar pelajar, guru meninggal ditangan siswanya sendiri, kasus siswi hamil di luar nikah dan masih banyak lagi.³

Sekarang ini banyak sarana yang dapat merusak karakter para siswa khususnya siswa SMP, dalam bentuk penyalahgunaan media sosial, seperti facebook, instagram, line,

¹Sukarjo dan Ukim Komaruddin, Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

²UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Ekojaya, 2003), h.72.

³Imam Suprayono, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Malang: UIN-Malik Press, 2013), h.72.

whatsapp, tiktok dan lain sebagainya. Bahkan sampai ada yang terjerumus dan mengikuti apa yang ada di media sosial baik perilaku, ucapan, pakaian dan lain sebagainya. Maka pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah guna untuk membentuk akhlak para siswa agar dalam kehidupannya mampu menunjukkan perilaku terpuji.

Karakter merupakan ruhnya pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁴ Kalau pendidikan karakter tidak begitu diperhatikan oleh pihak sekolah maka siswa pun memperoleh ilmu dari gurunya tidak bisa menggunakannya dengan cara yang baik. Seperti contoh kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena ilmu yang diperolehnya tidak bisa menggunakan dengan cara yang baik karena tidak tertanamkannya nilai-nilai karakter pada dirinya.⁵

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sentral dalam membentuk akhlak dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sekolah bukan hanya sekedar untuk menjadikan para siswanya cakap atau pintar dalam bidang intelektual kognitif saja, tetapi hal yang penting yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin. Sehebat apapun anak didik dalam bidang akademiknya bila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter maka bisa jadi kehebatan akademiknya tidak bisa mendukung keberhasilannya.

Upaya membentuk nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru dituntut untuk tidak hanya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Seperti halnya dalam kegiatan religius yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Kegiatan religius adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Kegiatan religius ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat melaksanakan dan menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.

Kegiatan religius ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan kegiatan religius ini dimulai dari pembiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap pagi, berdo'a sebelum belajar dan sebelum pulang, tahsin al Qur'an setiap hari Selasa, pembacaan surah *Yasin*, *al Waqiah*, dan *al Mulk* pada hari Rabu, tausiyah setiap hari Kamis, shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa, supaya dapat menjadikannya siswa yang memiliki perilaku yang baik dan berkarakter.

METODE

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau (field research) karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan- kenyataan di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali emik. Maka untuk mencapai semua tujuan itu, penelitian sebagai instrument utama harus berada di lapangan/latar, dalam jangka waktu yang memadai.⁶

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

⁵Imam Suprayono, Pengembangan Pendidikan..., h. 10 .

⁶Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

Subjek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, 3 orang guru, dan 11 orang siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru. Dalam penelitian ini, penentuan sumber data yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber data tersebut yang dianggap paling tahu mengenai data tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru.

Objek yang akan diteliti adalah tentang pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru.

Data *primer* (pokok) adalah data yang menyangkut rumusan masalah pada pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru yang meliputi sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan religius.
2. Strategi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa.

Dalam data *primer* (pokok), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru, yang meliputi:

1. Faktor guru.
2. Faktor siswa.
3. Faktor lingkungan.

Data penunjang ialah merupakan data pelengkap bagi penelitian, karena sifatnya mendukung data *primer* (pokok) yang meliputi:

1. Profil sekolah, visi dan misi, dan kurikulum SMP Negeri 5 Banjarbaru.
2. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 5 Banjarbaru.
3. Keadaan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 5 Banjarbaru.

Tabel 1.1 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data <i>primer</i> (Pokok) meliputi: a. Pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. b. Bentuk-bentuk kegiatan religius. c. Strategi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa. d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. 1) Faktor guru. 2) Faktor siswa. 3) Faktor lingkungan.	Kepala sekolah, guru, dan siswa	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Data penunjang a. Profil sekolah, visi dan misi, kurikulum SMP Negeri 5 Banjarbaru. b. Keadaan sarana prasarana di SMP Negeri 5 Banjarbaru. c. Keadaan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 5 Banjarbaru.	Staf Tata Usaha	Dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi

A. Profil SMP Negeri 5 Banjarbaru

SMP Negeri 5 Banjarbaru ini terletak di Jl. R.O. Ulin Km. 33 Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Negeri 5 Banjarbaru didirikan pada tahun 1991 dengan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0363/0/1991, tepatnya pada tanggal 7 Maret 1991. Luas keseluruhan SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu 20.000 m², dengan status kepemilikan tanah Pemerintah.

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Religius di SMP Negeri 5 Banjarbaru

Dalam membentuk karakter siswa, tentunya tidak hanya melalui kognitif saja, artinya siswa hanya diberi pengetahuan tanpa adanya implementasi nyata sebagai wujud asli dari pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sesuatu kegiatan keagamaan yang akan mendorong psikomotorik siswa dan kemudian menjadikannya sebagai karakter mereka.

Hal inilah yang peneliti temukan di SMP Negeri 5 Banjarbaru, dalam wawancara bersama ibu NM selaku pembina kegiatan religius di SMP Negeri 5 Banjarbaru, beliau menuturkan bahwa:

Memang dalam proses pembentukan karakter siswa, tentunya tidak hanya terpaku pada pengetahuan. Karena bagaimanapun, hasil dari pengetahuan itulah yang akan berdampak bagi mereka. Oleh karena itu, kami di SMP Negeri 5 Banjarbaru memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu antara lain misalnya yang harian pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di pagi hari, lalu waktu siangnya kegiatan zuhur berjamaah dan sebulan sekali bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan ceramah dari ustadz luar, lalu kegiatan yang dijadwalkan itu yang mingguan, pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah dan al Mulk. Dan kegiatan tahunan seperti maulid Nabi dan isra mi'raj selalu dilaksanakan.

8

⁸NM/Pembina Kegiatan Religius SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

Semua kegiatan di atas, memang telah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 5 Banjarbaru dan wajib diikuti semua siswa, sebagai program yang memang dibentuk untuk mendidik siswa agar terbiasa dengan segala kegiatan tersebut. Selain kegiatan di atas, di SMP Negeri 5 Banjarbaru juga memiliki beberapa kegiatan lainnya seperti yang dikatakan oleh ibu NM:

Selain beberapa kegiatan tersebut, kami di sini juga memiliki kegiatan religius berupa berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, tahsin al Qur'an, dan tausiyah. Semua kegiatan tersebut wajib diikuti semua siswa. Namun pada saat pandemi virus corona ini, kegiatan religius yang diprogramkan sekolah ialah membaca surah Yasin setiap hari Jum'at yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar online, kegiatan ini dilakukan secara individual di rumah.

²

Sedangkan hasil wawancara bersama ibu HS tentang bentuk kegiatan religius di sekolah ini seperti:

Kegiatan 5S, shalat zuhur berjamaah, tausiyah, tahsin al Qur'an, mengadakan acara peringatan hari besar islam dan ekstrakurikuler keagamaan. Dan kegiatan di saat pandemi virus corona ini ialah membaca surah Yasin setiap hari Jum'at di rumah masing-masing.³

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang siswa yaitu DD, FI, IH, AL, dan HI tentang kegiatan-kegiatan yang benar-benar terlaksana di SMP Negeri 5 Banjarbaru sebagai berikut menurut pendapat DD:

Kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 5 Banjarbaru seperti shalat zuhur berjamaah, tausiyah, tahsin al Qur'an dan membaca yasin. Saat corona membaca surah Yasin setiap hari Jum'at di rumah.⁴

Sejalan dengan pendapat DD, FI mengatakan:

Kegiatan religius di sekolah ini seperti menjalankan ibadah shalat zuhur, tausiyah, membaca surah Yasin, al Waqi'ah, dan al Mulk. Sedangkan saat pandemi virus corona ini membaca surah Yasin di rumah setiap hari Jum'at sebelum belajar online.⁵

Sedangkan pendapat IH, AL, dan HI sependapat dengan DD dan FI mengatakan:

Kegiatan religius di sekolah ini seperti shalat zuhur berjamaah, membaca Yasin, tahsin al Qur'an, tausiyah, pembiasaan 5S, kegiatan maulid Nabi dan isra mi'raj dan membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang. Membaca surah Yasin setiap hari Jum'at sebelum belajar online saat pandemi virus corona ini.⁶

Maka dapat peneliti tarik kesimpulan, kegiatan religius yang berjalan dibagi menjadi empat, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari kebiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun),

²*Ibid.*

³HS/Guru PAI SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

⁴DD/Siswa kelas IX, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

⁵FI/Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

⁶Siswa kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang, dan shalat zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan seperti tahsin al Qur'an, pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah, dan al Mulk, dan tausiyah. Kegiatan bulanan berupa shalat dhuha bersama dan tausiyah ceramah agama, sedangkan kegiatan tahunan berupa PHBI seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj dan pesantren kilat di bulan ramadhan.

Penulis rangkum kegiatan pada SMP Negeri 5 Banjarbaru sebagai berikut:

1. Kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
2. Membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang

Do'a yang dibaca sebelum belajar ialah surah al-Fatihah, dan do'a sebelum belajar. Sedangkan sebelum pulang membaca surah al-Asr.⁷

Doa Sebelum Belajar pada SMP Negeri 5 Banjararu:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.
رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا. وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا. وَارْزُقْنِي فَهْمًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Do'a Sebelum Pulang:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالْعَصْرُ. إِنَّا لِلْإِنْسَانِ أَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

3. Shalat zuhur berjamaah
4. Tahsin al Qur'an
5. Pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah dan al Mulk
6. Tausiyah
7. Shalat Dhuha berjamaah
8. Peringatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Setiap kegiatan atau program yang dibentuk di suatu sekolah tentunya memiliki tujuan yang diharapkan dapat memiliki dampak bagi siswanya. Begitupun dengan segala kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Dalam hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan:

Terkait dengan dampak yang diharapkan, tentunya dari berbagai kegiatan religius ini, ada banyak sekali nilai yang ingin kami tanamkan dan kami harapkan menjadi karakter yang akan tumbuh dalam diri siswa-siswi di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Diantaranya adalah sikap religius dan disiplin. Contohnya pada kegiatan shalat zuhur berjamaah yang kami programkan, diharapkan siswa bisa terus membawa kegiatan ini hingga nanti mereka dewasa, selalu terbiasa shalat berjamaah tepat waktu, dan berdampak juga dalam kehidupan

⁷Ibid.

sehari-hari mereka Nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui kegiatan religius juga dirasakan oleh para siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Melalui kegiatan religius yang diikuti, siswa merasakan adanya pembiasaan yang baik terutama dalam ketertiban dalam melaksanakan ibadah. Pernyataan dari salah seorang siswa kelas VII dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menanyakan nilai apa saja yang didapatkan setelah melaksanakan kegiatan religius di sekolah selama ini sebagai berikut:

Efeknya baik, saya dan teman-teman lebih tertib beribadah, terus tepat waktu⁸

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan CA siswi kelas VIII:

Ya, jadi tidak males shalat, bisa ngaji, percaya diri saat tampil di muka umum, bisa taat aturan⁹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX juga menghasilkan data yang sama dengan CA dan AA sebagai berikut:

Saya dan teman-teman lebih tertib beribadah, bisa taat aturan.”¹⁰

Lebih lanjut, ibu FK mengatakan bahwa bukan hanya sikap religius dan disiplin saja yang ingin ditanamkan dari berbagai kegiatan tersebut, tapi masih banyak lagi. Seperti dalam penuturannya:

Sikap sopan santun, tanggung jawab, saling hormat menghormati baik antara kaka kelas dan adik kelas bisa terjalin dengan baik, saling menghargai dan toleransi antar sesama. Itulah yang sangat kami harapkan dari siswa-siswi kami di SMP Negeri 5 Banjarbaru ini¹¹

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu NM, yang mengatakan bahwa:

Di SMP Negeri 5 Banjarbaru kami membiasakan siswa untuk mengucap salam ketika datang, dan bersalaman. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengucap salam dimanapun mereka berada, terutama mendidik sopan santun mereka kepada yang lebih tua. Sehingga dimanapun mereka bertemu dengan kami para guru atau tamu misalnya, mereka akan bersalaman. Karena itu sudah kami biasakan di SMP Negeri 5 Banjarbaru ini¹²

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di SMP Negeri 5 Banjarbaru, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan religius tersebut terhadap siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 5 Banjarbaru memang sangat bisa dirasakan. Sikap disiplin, sopan santun kepada yang lebih tua, sangat mereka tunjukkan.

⁸AA/Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

⁹CA/Siswi Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

¹⁰HI/Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

¹¹Fk/Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

¹²NM/Pembina Kegiatan Religius, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

C. Strategi Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa

Adapun strategi yang digunakan guru maupun kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan religius agar menjadi karakter yang tumbuh dalam diri siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru adalah melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru-guru di SMP Negeri 5 Banjarbaru, dan juga pemberian sanksi bagi siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan religius. Seperti penuturan kepala sekolah SMP Negeri 5 Banjarbaru, yakni:

Dalam membentuk karakter siswa agar hidup dalam diri mereka, tentu bukan perkara yang mudah. Pada masa-masa mereka sekarang yang dibutuhkan adalah pertama, keteladanan dari seseorang atau guru yang mereka lihat melakukan hal atau kegiatan tersebut, sehingga dalam pikiran mereka akan timbul kesan untuk mengidolakan gurunya dan cenderung akan mengikutinya. Oleh karena itu, kami disini menerapkan seluruh kegiatan-kegiatan religius kepada seluruh warga SMP Negeri 5 Banjarbaru, tak terkecuali guru¹³

Apa yang dikatakan oleh kepala sekolah tersebut memang terlihat juga oleh peneliti selama melakukan observasi di SMP Negeri 5 Banjarbaru, suri teladan yang diperlihatkan oleh guru menjadi pedoman atau panutan bagi siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Selain itu, dengan membiasakan siswa terhadap kegiatan-kegiatan religius ini juga dilakukan di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Banjarbaru, selain melalui keteladanan, tentu juga harus membiasakan siswanya langsung terhadap kegiatan religius. Karena subjek atau pelaku utama dalam kegiatan religius ini adalah siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru. Selain itu, ibu NM juga menjelaskan:

Peran guru sebagai motivator dalam setiap kegiatan yang ada di SMP Negeri 5 Banjarbaru tentunya akan menjadi teladan bagi siswa. Contohnya, ketika siswa melihat guru yang menyambut siswa di gerbang sekolah, akan bersalaman juga dengan guru yang baru datang ke sekolah¹⁴

Ketika suatu kegiatan yang diprogramkan di suatu lembaga sekolah dan diimbangi dengan keteladanan serta pembiasaan dari guru, terlebih lagi guru juga menghadirkan suasana bersahabat yang sangat erat antar guru dengan siswa, maka program tersebut akan dilakukan dengan senang hati oleh siswanya.

Selain strategi di atas, tentunya dalam memberikan suatu program pada siswa, akan ada sanksi yang diterapkan oleh guru bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut merupakan kedisiplinan yang berbentuk teguran dan pemberian hukuman.

¹³Fk/Kepala sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

¹⁴NM/Pembina Kegiatan Religius, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

Teguran dan hukuman ini tentunya bersifat mendidik bagi siswa agar tidak mengulangi kesalahannya.¹⁵

D. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru

1. Kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan.

Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) merupakan kegiatan rutin yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan 5S yaitu nilai religius, dimana sekolah membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melakukan 5S terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Serta mempunyai sikap sopan santun dan nilai karakter disiplin. Siswa dituntut datang tepat waktu ke sekolah karena ada guru yang berdiri menyambut di gerbang sekolah.

2. Membaca do'a sebelum belajar dan sebelum pulang

Do'a bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari untuk menanamkan nilai religius dan disiplin.

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

Do'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran adalah kegiatan untuk menanamkan nilai religius dengan melakukannya setiap hari peserta didik terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho Allah SWT.

Kegiatan berdo'a bersama di kelas secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menghargai waktu dengan mempergunakannya pada hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah

¹⁵ Observasi pada lokasi penelitian.

kesempatan, ketika tidak bisa melaksanakan kesempatan dengan baik maka waktu itu akan hilang begitu saja.

Berdo'a bersama dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh ketua kelas. Dengan membaca do'a bersama, peserta didik akan sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan, bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama mengharap akan ridho-Nya, dan bersama-sama untuk memulai menuntut ilmu. Siswa juga diajarkan untuk memiliki sikap toleransi kepada orang yang berlainan agama.

3. Shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah

SMP Negeri 5 Banjarbaru membiasakan siswa dengan kegiatan shalat zuhur berjamaah setiap hari dan shalat dhuha setiap satu bulan sekali. Kegiatan religius ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Kegiatan shalat zuhur dan shalat dhuha berjamaah ini merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daradjat pada landasan teori, bahwa kegiatan religius menurut bentuk dan sifatnya ialah kegiatan keagamaan islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.

Nilai disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan ini karena siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan demikian, sangat diharapkan peserta didik untuk tetap melaksanakan shalat tepat waktu dimanapun berada.

Nilai tanggung jawab yaitu peserta didik akan dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti atau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Siswa harus menanggung apa yang telah diperbuatnya.

4. Tahsin al Qur'an

Kegiatan tahsin al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam membaca al Qur'an, memperbaiki makhorijul huruf, dan memahami tentang tajwid. Kegiatan ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, gemar membaca, kerja keras dan disiplin.

Kegiatan tahsin al Qur'an merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

5. Pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah dan al Mulk

Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin pada siswa.

Kegiatan pembacaan surah Yasin, al Waqi'ah, dan al Muluk merupakan bentuk kegiatan religius karena kegiatan ini termasuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Daradjat pada landasan teori, bahwa salah satu kegiatan keagamaan islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lisan seperti membaca do'a, membaca al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.

Dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan menambah keimanan siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru, sehingga dapat membawa manfaat terhadap kehidupan dunia dan akhiratnya. Surah Yasin, al Waqi'ah dan al Muluk merupakan surah-surah dalam al Qur'an yang bernilai ibadah bagi pembacanya.

Pembiasaan kegiatan religius ini mampu mendukung kedisiplinan siswa, terutama dari segi kehadiran. Hal ini dapat terlihat dari siswa siswi yang datang tepat waktu yang kemudian menempatkan diri di musalla untuk bersiap mengikuti kegiatan ini. Diluar hari rabu pun kehadiran mereka juga tepat waktu. Hal ini karena terbiasa hadir awal atau tepat waktu.

6. Tausiyah

Kegiatan religius ini membentuk karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, gemar membaca, mandiri, kreatif, dan tanggung jawab.

Dalam kegiatan tausiyah siswa dilatih terus-menerus dengan bimbingan yang berkelanjutan akan menjadikan siswa terbiasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik. Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif.

Dengan adanya kegiatan tausiyah ini dapat menumbuhkan minat literasi karena sebelum pelaksanaan tausiyah siswa harus berlatih membaca dalam menyiapkan materi sebaik mungkin agar informasi dari materi tersebut dapat diterima temannya dengan baik. Siswa juga diberi kebebasan untuk menulis sendiri materi yang ingin disampaikan kepada teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan tausiyah ini membuat siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan, siswa akan berlatih untuk menyiapkan penampilan terbaiknya di depan teman-temannya serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Pembiasaan kegiatan tausiyah ini dapat mendukung kedisiplinan siswa dari segi kehadiran, terutama bagi siswa yang mendapat tugas dalam tausiyah dituntut untuk datang tepat waktu. Siswa yang terbiasa disiplin diharapkan berdampak pada etos kerja ketika sudah terjun ke lapangan atau dunia kerja. sehingga bisa menyalurkan kemampuan dengan maksimal.

7. Peringatan PHBI

Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa teringat dan terbiasa untuk memperingati hari-hari besar islam dan mengisinya dengan hal-hal yang baik dan manfaat serta tidak melenceng dari norma-norma agama.

E. Analisis Strategi Pelaksanaan Kegiatan Religius dalam Membentuk Karakter Siswa

Pembentukan karakter pada siswa tentunya harus dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sejak dini. Mendidik karakter siswa tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan harus dengan strategi yang tepat. Keteladanan adalah strategi yang digunakan di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Konsep keteladanan diterapkan oleh guru SMP Negeri 5 Banjarbaru. Keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, dan berperenampilan. Para guru juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan religius tersebut. Guru menyakini bahwa dengan guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter. Karena seperti yang kita ketahui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang adalah lingkungannya. Ketika seorang anak atau siswa melihat guru-gurunya sudah menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut maka siswa dengan sendirinya akan mengikuti dan meneladani sikap gurunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menyebutkan bahwa keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Sangat perlu sekali, suatu kegiatan melibatkan siswa secara langsung dan dilakukan secara terus menerus agar siswa menjadi terbiasa, oleh karena itu, di SMP Negeri 5 Banjarbaru strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa selain melalui keteladanan adalah melakukan pembiasaan terhadap kegiatan tersebut, dan siswa sebagai pelaku utamanya. Karena pada kenyataannya setiap yang dibiasakan memang akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter yang terpancar dari diri siswa dan itu semua terlihat dalam diri siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru dan suasana sekolah ini.

Selain itu, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru ialah melalui penanaman kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan tersebut dengan cara pemberian hukuman dan teguran. Pemberian hukuman seperti pada anak didik yang tidak tertib atau terlambat mengikuti kegiatan tersebut, maka hukuman yang akan dikenakan adalah dengan membersihkan musalla. Anak didik yang berkata kotor akan ditegur langsung dan diberi nasehat untuk tidak mengulangnya lagi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah yang menyatakan bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment* dan penegakkan aturan. Selain itu guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Wiyani mengungkapkan bahwa kegiatan religius bermanfaat bagi meningkatkan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal ini dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan.¹⁶ Menurut Drajat latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al Qur'an, sembahyang berjamaah di sekolah, mesjid, atau langgar, harus dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong dari dalam. Prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama). Latihan keagamaan, yang meyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata.¹⁷

KESIMPULAN

Secara garis besar nilai-nilai di SMP Negeri 5 Banjarbaru memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan harian 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sangat bagus dan manfaatnya bisa dirasakan berbagai pihak dalam lingkup SMP Negeri 5 Banjarbaru. Dan nilai-nilai lainnya seperti tausiyah dan peringatan hari bersejarah dalam Islam turut serta dalam pembentukan karakter siswa-siswa ke arah yang lebih baik lagi. Kegiatan seperti ini kiranya bisa di tingkatkan bahna dicontoh oleh sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: NV Bulan Bintang, 1991.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sukarjo dan Ukim Komaruddin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Suparyono, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Malik Press, 2013.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 170

¹⁷Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: NV Bulan Bintang, 1991), h. 63.

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Ekojaya, 2003.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

WAWANCARA

NM/Pembina Kegiatan Religius SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

AM/Guru PAI SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

HS/Guru PAI SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

DD/Siswa kelas IX, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

FI/Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

Siswa kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

AA/Siswa kelas VII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

CA/Siswi Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

HI/Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

Fk/Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

NM/Pembina Kegiatan Religius, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

Fk/Kepala sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.

NM/Pembina Kegiatan Religius, Wawancara Pribadi, Banjarbaru.